

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI
TANDING PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh :
Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
NIM. 15602241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI
TANDING PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:

Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
15602241003

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah efektifitas tehnik guntingan atlet kategori tanding pada pekan olahraga pelajar daerah cabang pencak silat 2019, sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak tehnik guntingan yang efektif dan mendapatkan point dalam pertandingan yang dilakukan pesilat remaja pada pertandingan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar DIY 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survai. Instrumen penelitian menggunakan video, lembar observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Sampel yang digunakan sebanyak 68 atlet dengan teknik purposive sampling, yaitu atlet yang masuk pada babak semifinal dan final pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tahun 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik guntingan yang efektif pada pertandingan Pekan Olahraga Pelajar DIY tahun 2019 cabang olahraga pencak silat kategori tanding sebanyak 207 guntingan dengan presentase (17,40%) dari 36 guntingan yang dinyatakan sah dan dengan presentase (82,60%) dari 171 gutingan yang dinyatakan tidak sah. Dengan hasil penelitian maka guntingan dalam merupakan guntingan yang efektif pada Pekan Olahraga Pelajar DIY Cabang Olahraga Pencak Silat tahun 2019.

Kata kunci: efektifitas, guntingan, pencak silat, kategori tanding

***The Effectiveness Of Cutout Technique For Martial Art Athletes At Fighting
Category in Regional Student Sport Event 2019
(Case Study is in Yogyakarta City)***

By :
Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
15602241003

ABSTRACT

The purpose of this research in general is the effectiveness of cutout technique did by adolescent fighter in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sport branch in 2019. While The specifically purpose of this research is to know the effective cutout motion techniques and to get point in the competition did by adolescent fighter in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sport branch in 2019.

This research is descriptive research that used survey method, research instruments used video, observation assessments and documentations to find the valid datas. The sampling used 68 athletes with the purposive sampling technique, athletes who enter the semifinals and finals at the student sport event in Yogyakarta 2019. Data analysis technique in this research used analysis technique and quantitative descriptive.

This research result shows that effective cutout technique in fighting category at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sports branch in 2019 is there are 207 cutouts with the percentage (17,40%) from 36 valid declared cutouts with the percentage (82,60%) from 171 invalid cutouts. From the research result, deep cutout is the effective cutout at the student sport event in Yogyakarta city for pencak silat sports branch in 2019.

Key words : *effectiveness, pencak silat, fighting category*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT
KATEGORI TANDING PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH
TAHUN 2019
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Disusun Oleh:
Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
NIM. 15602241003

Telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 19 Desember 2019

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Dr. Awan Hariono, M.Or		10/01/2020
Sekretaris Nur Indah Pangastuti, S.Pd.Kor., M.Or		13/01/2020
Penguji Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si		14/01/2020

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EFEKTIVITAS TEKNIK GUNTINGAN ATLET PENCAK SILAT KATEGORI
TANDING PADA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH TAHUN 2019
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Disusun Oleh:

Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
NIM. 15602241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Kepelatihan Olahraga



Dr. Drg. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Awan Hariono, M.Or
NIP. 19720713 20022121 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra
NIM : 15602241003
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TAS : Efektivitas Teknik Guntingan Atlet Pencak Silat Kategori
Tanding Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tahun 2019
(Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau ditertibkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,



Puteri Nuzul Mazida Rahma Az-Zahra

NIM. 15602241003

MOTTO

“To get something we never had we must do something we never give” yang memiliki makna untuk mendapatkan sesuatu yang belum pernah kita dapatkan, lakukanlah sesuatu yang belum pernah kita lakukan.

(Sherly Annavita Rahmi)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan sebagai rasa pertanggung jawaban dan wujud terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan apapun itu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, bapak Edi Juni Iswanto dan ibu Siti Maftukah yang selalu memberikan motivasi serta doa dengan tulus dan ikhlas demi kebaikan putra-putrinya. Mendukung apapun yang terbaik dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.
3. Saudaraku, adikku Fadia Hayya Tahta Aunillah yang turut memberikan doa dan dukungan tiada hentinya.
4. Dr. Awan Hariono, M. Or selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing serta mengarahkan untuk lebih baik dan berguna bagi semuanya tanpa harus mengalahkan orang lain.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan ilmu dan kesabaran dalam membimbing di dalam perkuliahan dan melibatkan banyak pengalaman di dunia keolahragaan.
6. Warga Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan kenyamanan dan pengalaman sehingga membuat saya termasuk orang-orang yang beruntung.
7. Mbak Kartini, S. Pd yang turut membimbing saya selama proses mencari ilmu.
8. Muhammad Fahri Khusaini yang telah membantu saya, ikut mendoakan saya dan memberikan saya semangat dan mendukung saya.

9. Rekan-rekan saya, Cerry Kartika Trizkyana, Yogi Rahmat Saputra, Latifah Nur Mahmudah, Nimas Anindita, Niken Cahyaningtyas, teman-teman PKO C 2015, teman-teman KKN 279 Plutungan, Magelang dan teman-teman Pencak Silat Kota Yogyakarta, yang telah mendukung, dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas tehnik Guntingan Atlet Kategori Tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Provinsi DIY Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2017” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Awan Hariono, M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan arahan, semangat, motivasi dan bimbingannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua penguji, sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAs ini.
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ketua Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan yang telah memberikan dalam penyusunan skripsi.

6. Drs. Latanggang, selaku Ketua Harian Pengda IPSI DIY dan staff pelatih yang memberikan izin pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Polulasi dan Sampel Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Instrumen Penelitian	36
2. Teknik Pengambilan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Penelitian	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	49
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Usia Dini.....	16
Tabel.2 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Pra Remaja.....	17
Tabel.3 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Remaja.....	18
Tabel.4 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Dewasa.....	19
Tabel.5 Formulir Pengisian Data Penelitian.....	37
Tabel.6 Hasil Efektivitas tehnik Guntingan pada Semi Final Keseluruhan.....	60
Tabel.7 Hasil Efektivitas tehnik Guntingan pada Final Keseluruhan.....	80
Tabel.8 Hasil Efektivitas tehnik Guntingan Secara Keseluruhan.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Guntingan.....	24
Gambar 2. Teknik Guntingan.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian.....	54
Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	55
Lampiran 3. Daftar Peserta POPDA Pencak Silat 2019.....	56
Lampiran 4. Jadwal Pertandingan POPDA Pencak Silat 2019.....	66
Lampiran 5. Rekapitulasi Juara POPDA Pencak Silat 2019.....	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Jumlah Teknik Guntingan Sesi Semi Final dan Final Kategori Tanding POPDA Cabang Pencak Silat 2019.....	78
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan olahraga memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan manusia, bugar dan sehat, baik secara jasmani maupun rohani serta memiliki kompetensi sebagai usaha pencapaian suatu prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahraga berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga sebagai prestasi. Olahraga telah menjadi bagian hidup dari sebagian besar masyarakat baik di kota besar maupun di tempat terpencil, baik dalam masyarakat atau golongan dengan sosial ekonomi yang rendah sampai yang paling tinggi karena masyarakat telah menyadari kegunaan akan pentingnya latihan-latihan yang teratur supaya prestasi yang diharapkan dapat diraih. Olahraga prestasi dituntut untuk mempersiapkan kondisi badan sedemikian rupa sehingga kadang-kadang atlet harus berlatih sampai batas kelelahan (Soekarman, 1987: 2). Prestasi seorang atlet ditentukan oleh kualitas latihan, sedangkan latihan yang berkualitas dapat dicapai apabila didukung dengan berbagai ilmu penunjang lainnya, seperti psikologi, anatomi, fisiologi, biomekanika, statistika, tes dan pengukuran, belajar dan gerak, ilmu pendidikan, ilmu gizi, sejarah, sosiologi, serta kesehatan dan olahraga (Djoko Pekik, 2017: 2).

Bahkan Harsono (1988: 98) mengemukakan bahwa, “Prestasi olahraga yang dibayangkan orang sulit atau mustahil akan dapat dicapai, kini menjadi hal yang lumrah, dan jumlah atlet yang mampu mencapai prestasi semakin banyak”. Olahraga yang dilakukan secara amatir ataupun profesional selalu berusaha mencapai prestasi sekurang-kurangnya untuk menjadi juara (Silvia Listiana, 2016: 1). Olahraga yang dapat

mewujudkan fungsi pengembangan prestasi dan kualitas jasmani salah satunya yaitu olahraga pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu bagian dari kategori cabang olahraga beladiri dengan pelaksanaan gerak yang dilakukan kontak langsung dengan tubuh lawan, artinya pelaksanaan gerak antara atlet satu dengan atlet lain saling berhadapan langsung tanpa ada sebuah pembatas. Pada pertandingan pencak silat dibagi menjadi dua kategori yang yaitu kategori tanding yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, serangan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding yang dinilai adalah serangan yang tidak terhalang, mantap dan bertenaga dan kategori TGR yang dibagi menjadi 3 yaitu kategori Tunggal, kategori Ganda dan kategori Regu. Untuk kategori Tunggal, kategori Ganda, kategori Regu merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan peragaan jurus bela dan serang dengan bertenaga, tepat dan mantap dalam waktu tiga menit.

Sejak masuknya pencak silat dalam Pesta Olahraga Nasional (PON) VIII 1973 di Jakarta, Pencak Silat mempunyai perkembangan yang pesat dalam mengawali prestasi olahraga. Sebagai buktinya yaitu dengan banyaknya pertandingan yang berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Daerah, Wilayah, Nasional hingga Internasional. Untuk mendapatkan sebuah prestasi tidaklah mudah, banyak hal yang mendukung dalam meraih prestasi tersebut. Bagi atlet kemampuan fisik, teknik serta mental yang baik dapat membantu mewujudkan prestasi yang maksimal. Tentunya dengan melakukan proses latihan yang progresif, overload dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip latihan. Adapun pencak silat sebagai olahraga prestasi dapat dimulai dari usia remaja, pada usia ini

merupakan awal pembelajaran dan proses pembentukan gerak teknik dan juga sudah mengarah pada pembinaan dengan spesifikasi cabang olahraga menuju pertandingan yang sesungguhnya.

Kategori tanding merupakan olahraga *body contact* sehingga memerlukan kemampuan biomotor yang baik. Pesilat yang mempunyai kemampuan biomotor yang baik, mampu melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Dengan gerakan yang efektif dan efisien mampu memberikan hasil optimal dalam pertandingan, oleh karena itu gerak dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh kemampuan biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat kategori tanding diantaranya adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Awan Hariono, 2006: 43).

Kemenangan dalam pencak silat ditentukan oleh jumlah suatu nilai yang diperoleh selama pertandingan berlangsung. Nilai dalam pertandingan kategori tanding dapat diperoleh apabila pukulan dan tendangan masuk pada sasaran dengan keras dan tepat serta teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan yang disahkan oleh wasit dan juri. Menurut penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa gerakan dalam pertandingan Pencak Silat sangat kompleks, oleh sebab itu serangan dan belaen harus dilakukan secara cepat dan tepat (Syarif Nur, 2018: 4).

Teknik dalam pertandingan pencak silat kategori tanding terdapat pukulan, tendangan, bantingan, serkelan, guntingan dan bisa berupa serangan atau belaen. Serangan dan belaen yang dilakukan pesilat kategori tanding meliputi teknik tendangan dan pukulan pada sasaran yang telah ditentukan serta menangkis atau mengelak serangan dari lawan dan dilanjutkan dengan bantingan. Semua teknik

yang dilakukan pesilat saat pertandingan adalah untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya dalam tiga babak. Untuk memenangkan pertandingan pesilat harus memperoleh nilai yang unggul dari lawan hingga akhir pertandingan.

Serangan yang dinilai dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan pola langkah, tidak terhalang, mantap dan bertenaga, dan tersusun dalam koordinasi teknik serangan yang baik (Munas IPSI, 2012: 26). Agar serangan yang dilakukan tidak terhalang, mantap, dan bertenaga diperlukan kecepatan pada saat melakukan gerak teknik. Menurut MUNAS IPSI XII tahun 2012 dalam perolehan point (nilai) guntingan mempunyai nilai tinggi yaitu 3 atau 1+3 tangkisan, hindaran, elakan atau tangkapan yang memusnahkan serangan lawan, disusul dengan tehnik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.

Nilai tertinggi dalam pencak silat kategori tanding yaitu nilai 3 yang terdapat pada teknik bantingan, sapuan dan guntingan. Banyak teknik yang dinilai sah dalam pertandingan pencak silat diantaranya adalah teknik guntingan, namun belum diketahui bentuk guntingan yang efektif yang dilakukan pesilat dalam pertandingan. Belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding. Untuk mengetahui efektivitas teknik dalam pertandingan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana penjelasan dari teknik yang sah yaitu teknik yang mantap, bertenaga dan tepat sasaran. Teknik menjatuhkan dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan dan teknik menjatuhkan yang didahului oleh

tangkapan atau bentuk serangan lain yang sah. Serangan yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan ketentuan nilai untuk teknik serangan yang digunakan.

Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014: 32). Teknik guntingan tidak dapat diawali dengan memegang tubuh lawan, tetapi dapat dibantu dengan dorongan atau sentuhan. Namun pada kenyataannya bagi atlet pelajar teknik guntingan belum efektif karena teknik guntingan yang digunakan tidak berhasil dalam memperoleh nilai dan tidak berhasil menjatuhkan lawan, salah satu faktornya adalah efektivitas teknik guntingan yang kurang tepat yang menghasilkan kegagalan tersebut. Pesilat yang memiliki efektivitas gerak teknik yang tinggi akan lebih menguntungkan dalam memperoleh nilai. Teknik guntingan dalam pencak silat digunakan untuk memperoleh nilai dalam pertandingan, akan tetapi banyak pesilat yang menggunakan teknik guntingan tersebut bukan untuk memperoleh nilai namun hanya untuk mempertahankan nilai yang di peroleh. Apabila teknik guntingan yang digunakan tidak mengenai lawan maka akan mendapatkan teguran.

Jika ditinjau dari segi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan gerak, keterampilan teknik bawah dinilai penting untuk dikuasai oleh atlet Pencak Silat kategori tanding karena teknik bawah salah satunya menggunakan guntingan dinilai mampu memberikan nilai terbesar dalam suatu pertandingan pencak silat jika keterampilan teknik yang dilakukan tepat dan benar. Selain mampu memberikan nilai yang terbesar, teknik guntingan dalam pencak silat dinilai cukup efektif dan

efisien untuk dilakukan karena proses pelaksanaan gerak, teknik guntingan tersebut merupakan salah satu keterampilan teknik dasar pencak silat yang dilakukan dengan cara memanfaatkan posisi keseimbangan yang timbul. Namun, selain keuntungan yang begitu besar dari pelaksanaan teknik guntingan, ada beberapa hal yang membuat teknik guntingan tersebut sulit untuk dikuasai. Hal ini muncul karena kurangnya pemahaman pola gerak keterampilan teknik yang belum jelas. Peneliti juga melihat dari beberapa pertandingan remaja banyak atlet yang menggunakan teknik guntingan, namun pelaksanaan teknik tersebut tidak selalu berhasil untuk menjatuhkan lawan.

Mencari bibit unggul pada pertandingan pencak silat dengan kejuaraan antar sekolahan, kejuaraan antar kecamatan dan kejuaraan POPDA DIY. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dalam mencari atlet berbakat untuk dibina dan disiapkan menuju *event* yang lebih tinggi. Dengan diselenggarakannya Pekan Olahraga Pelajar Daerah maka akan terjaring bibit atlet daerah yang memiliki bakat pada bidang olahraga tingkat pelajar pada umumnya dan cabang olahraga pencak silat khususnya. Pemilihan atlet yang bertanding pada tingkat Provinsi diambil melalui seleksi tingkat Kabupaten yang nantinya akan dikirim pada tingkat Provinsi. Pekan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta diikuti oleh lima (5) kabupaten yang telah lolos seleksi di tingkat Kabupaten/Kota dan telah mengikuti pemusatan latihan di Kabupaten untuk mempersiapkan fisik, teknik, taktik dan mental untuk bertanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang salah satu teknik dalam pencak silat kategori tanding yaitu guntingan. Guntingan yakni teknik

menjatuhkan lawan yang dilakukan dengan menjepit kedua tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang, atau tungkai lawan sehingga lawan jatuh. Guntingan terdiri dari guntingan luar dan guntingan dalam. Dalam kategori tanding teknik guntingan termasuk dalam teknik menjatuhkan lawan dalam pertandingan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, efektivitas gerak teknik guntingan saat melakukan gerak belum memiliki tujuan yang jelas, karena banyak atlet yang mencoba untuk mempertahankan nilai dengan melakukan guntingan tanpa bertujuan untuk memperoleh nilai, namun hanya menginginkan wasit untuk menghentikan sebuah *fight*. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa perlu adanya penelitian mengenai efektivitas teknik guntingan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding dengan judul “Efektivitas Teknik Guntingan Atlet Kategori Tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa *point* yaitu :

1. Efektivitas guntingan sangat dibutuhkan dalam pertandingan pencak silat untuk menghasilkan nilai.
2. Sedikit pelatih pencak silat yang mengetahui teknik guntingan yang efektif untuk digunakan dalam pertandingan.
3. Belum adanya kajian efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang olahraga Pencak Silat.

C. Batasan Masalah

Agar batasan masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Efektivitas Teknik Guntingan Atlet Kategori Tanding Pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Pencak Silat Tahun 2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang Pencak Silat DIY tahun 2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang olahraga pencak silat tahun 2019, sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis teknik guntingan yang efektif dan mendapatkan nilai dalam pertandingan yang dilakukan pesilat pada pertandingan pencak silat kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara teknis dan praktis akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi atlet sebagai wawasan serta bahan evaluasi yang nantinya dapat menjadi motivasi dalam belajar teknik guntingan.
2. Bagi pelatih sebagai tolak ukur latihan teknik yang efektif dan ditinjau dari kecepatan dalam melakukan teknik dalam pertandingan.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dalam ilmu kepelatihan yang nantinya akan menjadi bekal dalam melatih.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pertandingan Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertandingan merupakan perlombaan dalam olahraga yang menghadapkan dua pemain atau regu untuk beradu kemampuan dengan peraturan yang berlaku pada cabang olahraga tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah pertandingan diantaranya adalah sportif yaitu perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan. Aspek yang terkandung dalam pencak silat menjadikan pencak silat berbeda dengan beladiri yang lain. Meskipun demikian pencak silat terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Sejak diselenggarakannya Pekan Olahraga Nasional yang pertama hingga saat ini pencak silat senantiasa dipertandingkan secara berjenjang dari usia dini, pra remaja, remaja dan dewasa mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Internasional.

Pekan Olahraga Pelajar Daerah merupakan program dari pemerintah yang bertujuan untuk mewadahi minat bakat siswa pada bidang olahraga serta untuk menjaring atau mencari bibit-bibit baru untuk meneruskan re-generasi agar dapat berprestasi di masa yang akan datang. Cabang olahraga Pencak Silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah. Adapun kategori dan ketentuan kelas yang dipertandingkan masuk pada kategori remaja yaitu dari usia 14 sampai 17 tahun. Kategori yang

dipertandingkan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah meliputi kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu. Ketiga kategori tersebut kerap disebut dengan kategori TGR yang merupakan singkatan dari (Tunggal, Ganda, Regu) kategori TGR ditampilkan dalam waktu tiga menit.

2. Kategori Pertandingan Pencak Silat

Pertandingan pencak silat dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu, kategori Tanding, kategori Tunggal, kategori Ganda, dan kategori Regu. Menurut Persilat (2001: 2) “Pencak silat kategori Tanding adalah pertandingan yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu berbeda dan saling berhadapan menggunakan unsur belaan dan serangan, yaitu mengelak, menangkis, dan menyerang pada sasaran yang telah ditentukan serta menjatuhkan lawan. Untuk kategori Tunggal, kategori Ganda, kategori Regu merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan peragaan jurus bela dan serang dengan bertenaga, tepat dan mantap dalam waktu tiga menit”.

Serangan dan belaan yang dilakukan pesilat kategori tanding meliputi teknik tendangan dan pukulan pada sasaran yang telah ditentukan serta menangkis atau mengelak serangan dari lawan dan dilanjutkan dengan bantingan. Semua teknik yang dilakukan pesilat saat pertandingan adalah untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya dalam tiga babak. Artinya, untuk memenangkan pertandingan pesilat harus memperoleh nilai yang unggul dari lawan hingga akhir pertandingan. Pada penelitian ini akan dikhususkan pada pencak silat kategori tanding. Pencak silat kategori Tanding merupakan olahraga *body contact* sehingga memerlukan

kemampuan biomotor yang baik. Pesilat yang mempunyai kemampuan biomotor yang baik, mampu melakukan gerakan yang efektif dan efisien.

Menurut Awan Hariono (2006: 43) “Dengan gerakan yang efektif dan efisien mampu memberikan hasil optimal dalam pertandingan, oleh karena itu gerak dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh kemampuan biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pencak silat kategori tanding diantaranya adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas”. Kemenangan dalam pencak silat ditentukan oleh jumlah suatu nilai yang diperoleh selama pertandingan berlangsung. Nilai dalam pertandingan dapat diperoleh apabila pukulan dan tendangan masuk pada sasaran dengan keras dan tepat serta teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan yang disahkan oleh wasit dan juri. Menurut penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa gerakan dalam pertandingan pencak silat sangat kompleks, oleh sebab itu serangan dan belaan harus dilakukan secara cepat dan tepat.

Serangan yang dinilai dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan pola langkah, tidak terhalang, mantap dan bertenaga, dan tersusun dalam koordinasi teknik serangan yang baik (Munas IPSI, 2012: 26). Agar serangan yang dilakukan tidak terhalang, mantap, dan bertenaga diperlukan kecepatan pada saat melakukan gerak teknik. Menurut MUNAS IPSI XII tahun 2012 dalam perolehan nilai guntingan mempunyai nilai tinggi yaitu 3 atau 1+3 tangkisan, hindaran, elakan atau tangkapan yang memusnahkan serangan lawan, disusul dengan teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan. Nilai tertinggi dalam pencak silat kategori tanding terdapat pada teknik bantingan, sapuan dan guntingan.

Banyak teknik yang dinilai sah dalam pertandingan pencak silat diantaranya adalah teknik guntingan, namun belum diketahui bentuk guntingan yang efektif yang dilakukan pesilat dalam pertandingan. Belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas tehnik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang efektivitas teknik guntingan yang digunakan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding. Untuk mengetahui efektivitas teknik dalam pertandingan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana penjelasan dari teknik yang sah yaitu teknik yang mantap, bertenaga dan tepat sasaran. Teknik menjatuhkan dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan dan teknik menjatuhkan yang didahului oleh tangkapan atau bentuk serangan lain yang sah. Serangan yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan ketentuan nilai untuk teknik serangan yang digunakan.

Ketentuan kategori pada pertandingan pencak silat telah diatur dalam peraturan pertandingan adapun kategori yang dipertandingkan dalam pencak silat menurut Johansyah Lubis (2004: 7) kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda, dan regu. Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis, mengelak, mengena, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, untuk mendapatkan nilai terbanyak.

Menurut PERSILAT (2012: 2) penggolongan pertandingan menurut umur dan jenis kelamin untuk semua kategori, terdiri atas:

- a) Pertandingan golongan **USIA DINI** untuk **Putra** dan **Putri**, berumur diatas 10 tahun s/d 12 tahun.
- b) Pertandingan golongan **PRA REMAJA** untuk **Putra** dan **Putri**, berumur diatas 12 tahun s/d 14 tahun.
- c) Pertandingan golongan **REMAJA** untuk **Putra** dan **Putri**, berumur diatas 14 tahun s/d 17 tahun.
- d) Pertandingan golongan **DEWASA** untuk **Putra** dan **Putri**, berumur diatas 17 tahun s/d 35 tahun.
- e) Pertandingan golongan **MASTER I** untuk **Putra** dan **Putri**, berumur lebih dari 35 tahun s/d 45 tahun (Single Event).
- f) Pertandingan golongan **MASTER II** untu **Putra** dan **Putri**, berumur lebih dari 45 tahun (Single Event).

Selain dengan penggolongan menurut usia dan jenis kelamin adalah dengan menggunakan selisih berat badan khususnya pada kategori tanding. Pada penelitian ini penulis lebih spesifik pada pertandingan pencak silat kategori tanding usia remaja baik putra dan putri adapun pembagiannya adalah sebagai berikut.

- a. Pertandingan golongan usia dini untuk putra dan putri berumur 9 tahun s/d 12 tahun.

Table 1 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Usia Dini

PUTRA		BERAT BADAN	PUTRI	
Kelas	A	26 Kg s/d 28 Kg	Kelas	A
Kelas	B	Di atas 28 Kg s/d 30 Kg	Kelas	B
Kelas	C	Di atas 30 Kg s/d 32 Kg	Kelas	C
Kelas	D	Di atas 32 Kg s/d 34 Kg	Kelas	D
Kelas	E	Di atas 34 Kg s/d 36 Kg	Kelas	E
Kelas	F	Di atas 36 Kg s/d 38 Kg	Kelas	F
Kelas	G	Di atas 38 Kg s/d 40 Kg	Kelas	G
Kelas	H	Di atas 40 Kg s/d 42 Kg	Kelas	H
Kelas	I	Di atas 42 Kg s/d 44 Kg	Kelas	I
Kelas	J	Di atas 44 Kg s/d 46 Kg	Kelas	J
Kelas	K	Di atas 46 Kg s/d 48 Kg	Kelas	K
Kelas	L	Di atas 48 Kg s/d 50 Kg	Kelas	L
Kelas	M	Di atas 50 Kg s/d 52 Kg	Kelas	M
Kelas	N	Di atas 52 Kg s/d 54 Kg	Kelas	N
Kelas	O	Di atas 54 Kg s/d 56 Kg	Kelas	O
Kelas	P	Di atas 56 Kg s/d 58 Kg	Kelas	P
Kelas	Bebas	Di atas	Kelas	Bebas

(Sumber : peraturan pertandingan pesilat 2012)

- b. Pertandingan golongan pra remaja untuk putra dan putri berumur diatas 12 tahun s/d 14 tahun.

Tabel 2 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Pra Remaja

PUTRA		BERAT BADAN	PUTRI	
Kelas	A	30 Kg s/d 33 Kg	Kelas	A
Kelas	B	Di atas 33 Kg s/d 36 Kg	Kelas	B
Kelas	C	Di atas 36 Kg s/d 39 Kg	Kelas	C
Kelas	D	Di atas 39 Kg s/d 42 Kg	Kelas	D
Kelas	E	Di atas 42 Kg s/d 45 Kg	Kelas	E
Kelas	F	Di atas 45 Kg s/d 48 Kg	Kelas	F
Kelas	G	Di atas 48 Kg s/d 51 Kg	Kelas	G
Kelas	H	Di atas 51 Kg s/d 54 Kg	Kelas	H
Kelas	I	Di atas 54 Kg s/d 57 Kg	Kelas	I
Kelas	J	Di atas 57 Kg s/d 60 Kg	Kelas	J
Kelas	K	Di atas 60 Kg s/d 63 Kg	Kelas	K
Kelas	L	Di atas 63 Kg s/d 66 Kg	Kelas	L
Kelas	M	Di atas 66 Kg s/d 69 Kg	Kelas	M
Kelas	N	Di atas 69 Kg s/d 72 Kg	Kelas	N
Kelas	Bebas	Di atas 69 Kg s/d 75 Kg	Kelas	Bebas

(Sumber : peraturan pertandingan persilat 2012)

- c. Pertandingan golongan remaja untuk putra dan putri berumur diatas 14 tahun s/d 17 tahun.

Table 3 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Remaja

PUTRA		BERAT BADAN	PUTRI	
Kelas	A	39 Kg s/d 43 Kg	Kelas	A
Kelas	B	Di atas 43 Kg s/d 47 Kg	Kelas	B
Kelas	C	Di atas 47 Kg s/d 51 Kg	Kelas	C
Kelas	D	Di atas 51 Kg s/d 55 Kg	Kelas	D
Kelas	E	Di atas 55 Kg s/d 59 Kg	Kelas	E
Kelas	F	Di atas 59 Kg s/d 63 Kg	Kelas	F
Kelas	G	Di atas 63 Kg s/d 67 Kg	Kelas	G
Kelas	H	Di atas 67 Kg s/d 71 Kg	Kelas	H
Kelas	I	Di atas 71 Kg s/d 75 Kg	Kelas	I
Kelas	J	Di atas 75 Kg s/d 79 Kg	Kelas	J
Kelas	K	Di atas 79 Kg s/d 83 Kg		
Kelas	L	Di atas 83 Kg s/d 87 Kg		
Kelas	Bebas	Di atas 87 Kg s/d 99 Kg		
		Di atas 79 Kg s/d 91 Kg	Kelas	Bebas

(Sumber : peraturan pertandingan pesilat 2012)

- d. Pertandingan golongan dewasa untuk putra dan putri berumur diatas 17 tahun s/d 35 tahun.

Tabel. 4 Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Dewasa

PUTRA		BERAT BADAN	PUTRI	
Kelas	A	45 Kg s/d 50 Kg	Kelas	A
Kelas	B	Di atas 50 Kg s/d 55 Kg	Kelas	B
Kelas	C	Di atas 55 Kg s/d 60 Kg	Kelas	C
Kelas	D	Di atas 60 Kg s/d 65 Kg	Kelas	D
Kelas	E	Di atas 65 Kg s/d 70 Kg	Kelas	E
Kelas	F	Di atas 70 Kg s/d 75 Kg	Kelas	F
Kelas	G	Di atas 75 Kg s/d 80 Kg		
Kelas	H	Di atas 80 Kg s/d 85 Kg		
Kelas	I	Di atas 85 Kg s/d 90 Kg		
Kelas	J	Di atas 90 Kg s/d 95 Kg		
Kelas	Bebas	Di atas 85 Kg		
		Di atas 65 Kg	Kelas	Bebas

(Sumber : peraturan pertandingan pesilat 2012)

Kategori Tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata. Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus beladiri pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap, dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata. Kategori regu adalah pertandingan Pencak Silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong. Pencak silat kategori tanding merupakan pertandingan olahraga *body contact*. Pelaksanaan pertandingan kategori tanding dilakukan dalam tiga babak dan pada setiap babak pesilat melakukan bela dan serangan dengan *full power*. Oleh karena itu pesilat yang akan bertanding dalam suatu kelas ditentukan oleh pembagian berat badan.

3. Teknik Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding

Pada dasarnya teknik pencak silat terdiri dari serangan dan bela. Menurut Awan Hariono (2006: 72) serangan dalam pertandingan pencak silat, pada prinsipnya adalah melakukan gerakan pukulan atau tendangan pada sasaran yang telah ditentukan. Bela dalam pencak silat pada prinsipnya adalah melakukan hindaran, elakan ataupun tangkapan terhadap serangan lawan untuk selanjutnya melakukan balasan maupun bantingan. Dari pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa gerakan pencak silat terdiri dari unsur bela dan serangan, adapun pengelompokan teknik dalam pertandingan pencak silat yang meliputi bela dan serangan dibagi menjadi dua yaitu teknik serangan dan teknik jatuhkan.

1) Teknik serangan

Teknik serangan terbagi menjadi dua yaitu serangan dengan menggunakan tangan dan serangan dengan menggunakan kaki. Serangan dengan menggunakan tangan yang sering digunakan dalam pertandingan adalah teknik pukulan lurus. Adapun teknik serangan dengan kaki terdiri dari dua macam yaitu *teknik tendangan* dan *teknik serangan* menggunakan kaki dengan tujuan menjatuhkan lawan. Bentuk-bentuk teknik tendangan meliputi: tendangan *depan*, tendangan *sabit*, tendangan *samping (T)*, tendangan *balik (tendangan belakang)*. Sedangkan teknik serangan menggunakan kaki dengan tujuan untuk menjatuhkan lawan meliputi: teknik *sapuan*, teknik *circle*, *kaitan* dan *guntingan*.

Agung Nugroho (2008: 48) membagi jenis tendangan menurut posisi badan dan lintasan gerak menjadi 4 macam, yaitu: (a) Tendangan depan; (b) Tendangan samping (T); (c) Tendangan belakang; dan (d) Tendangan busur (sabit). Tendangan depan yaitu tendangan yang perkenaan terletak pada telapak, ujung telapak, dan tumit kaki. Tendangan ini diawali dengan mengangkat lutut ke depan terlebih dahulu ke arah depan dan melecutkan ke arah depan. Tendangan (T) atau yang biasa disebut dengan tendangan samping karena arah gerakan tendangan ke arah samping. Terdapat berbagai macam variasi tendangan samping ini, variasi dalam melakukan tendangan dalam pertandingan terletak pada sikap awal namun bentuk akhirnya sama yaitu membentuk seperti huruf T.

Tendangan belakang atau bisa disebut dengan tendangan balik merupakan teknik tendangan yang diawali dengan membalikkan badan diikuti dengan serangan. Bentuk tendangan ketika melakukan tendangan belakang adalah seperti melakukan tendangan samping namun diawali dengan membalikkan badan terlebih dahulu. Tendangan sabit/busur seperti namanya tendangan busur adalah tendangan berbentuk busur dengan menggunakan punggung kaki. Pelaksanaan tendangan ini adalah sama dengan prinsip tendangan depan namun lintasan berbentuk busur dengan tumpuan satu kaki dan perkenaan pada punggung kaki.

2) Teknik jatuhan

Teknik jatuhan menurut proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu jatuhan langsung dan jatuhan tidak langsung. Menurut Agung Nugroho (2001: 107) teknik jatuhan dalam pencak silat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) teknik jatuhan dengan menggunakan kaki (menyapu tegak, menyapu rebah, mengkait, dan menggunting), dan (2) teknik jatuhan melalui tangkapan (dengan satu tangan dan dua tangan). Erwin Setyo Kriswanto (2015: 104) mengatakan bahwa teknik jatuhan dapat dilakukan dengan menambah tenaga saat serangan lawan, merubah arah serangan lawan, dan menghilangkan tumpuan badan lawan. Adapun secara lebih lanjut mengenai teknik jatuhan adalah sebagai berikut:

a) Jatuhan dengan kaki

Bentuk jatuhan dengan menggunakan kaki merupakan serangan kaki yang mempunyai tujuan untuk menjatuhkan lawan yaitu: (1) sapuan, (2) kaitan, dan (3) guntingan (Agung Nugroho, 2008: 50-51). Berikut ini adalah proses jatuhan dengan menggunakan kaki: Teknik sapuan merupakan teknik serangan kaki

dengan cara menghilangkan keseimbangan lawan yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan. Pelaksanaan teknik sapuan adalah dengan melakukan samparan kaki dengan cara memutar kaki sambil merebahkan badan dengan cepat dan bertenaga serta melihat pemilihan waktu yang tepat agar lawan kehilangan keseimbangan. Kaitan merupakan teknik jatuhan yang didahului dengan serangan tangan lalu dilanjut dengan mengaitkan kaki lawan yang menjadi tumpuan dengan posisi berdiri yang bertujuan untuk menghilangkan keseimbangan lawan. Teknik kaitan dapat dilakukan dari arah luar, dalam maupun belakang. Guntingan merupakan teknik jatuhan yang bertujuan untuk menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara menggunting kedua kaki atau salah satu kaki lawan dengan merebahkan diri kehilangan keseimbangan agar mendapatkan nilai jatuhan.

b) Jatuhan dengan tangkapan

Jatuhan dengan tangkapan merupakan teknik jatuhan yang diawali dengan proses belaan yang dilanjutkan dengan menjatuhkan lawan. Proses jatuhan dengan tangkapan kerap kali disebut dengan istilah bantingan. Bantingan dengan proses tangkapan pada prinsipnya adalah dengan menghilangkan keseimbangan lawan. Pada pertandingan pencak silat jatuhan dengan tangkapan lebih bersifat fleksibel dan spontan dalam arti tidak ada model tangkapan khusus yang dijadikan sebagai patokan untuk menjatuhkan lawan. Jenis-jenis teknik jatuhan dengan proses tangkapan yang ada pada pertandingan saat ini merupakan kreasi pelatih untuk dapat menjatuhkan lawan dengan cara yang efektif. Beberapa jenis jatuhan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) menambah tenaga lawan dengan tarikan atau dorongan, (2) mengubah arah serangan lawan, dan (3) meniadakan tumpuan badan lawan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pencak silat dapat dikatakan sebagai seni bela diri asli Indonesia yang memiliki kaidah-kaidah dalam tata laksananya guna memperbaiki diri, cara membela diri, gerak dan seni serta sportivitas olahraga yang dilandasi oleh nilai budaya dan nilai budi pekerti luhur. Menurut Agung Nugrogo (2004: 5) tehnik pencak silat terdiri dari (1) belaan, yaitu tangkian elakan, hindaran dan tangkisan; (2) serangan, yaitu pukulan, tendangan, jatuhan, kuncian; (3) tehnik bawah, yaitu sapuan rebah, *circle* bawah dan guntingan.

4. Teknik Bawah Pencak Silat

Pada dasarnya teknik pencak silat terdiri dari serangan dan belaan. Menurut Awan Hariono (2006: 72) serangan dalam pertandingan pencak silat, pada prinsipnya adalah melakukan gerakan pukulan atau tendangan pada sasaran yang telah ditentukan. Belaan dalam pencak silat pada prinsipnya adalah melakukan hindaran, elakan ataupun tangkapan terhadap serangan lawan untuk selanjutnya melakukan balasan maupun bantingan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan pencak silat terdiri dari unsur belaan dan serangan, adapun pengelompokan teknik dalam pertandingan pencak silat yang meliputi belaan dan serangan dibagi menjadi dua yaitu teknik serangan dan teknik jatuhan.. Seperti tujuan utama dalam pertandingan pencak silat adalah menciptakan nilai sebanyak-banyaknya melalui pola pertahanan dan penyerangan guna meraih prestasi optimal. Untuk melakukan teknik bawah pencak silat tentunya serangan atlet harus memahami terlebih dahulu seperti apa dan bagaimana bentuk teknik yang baik dan benar agar teknik bawah pencak silat yang dilakukan dapat tepat

mengenai sasaran sehingga nilai yang didapatkan benar-benar nyata. Menurut Awan Hariono (2011: 5) teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Selain itu, teknik merupakan cara efisien dan sederhana untuk memecahkan kewajiban fisik atau masalah yang di hadapi dalam pertandingan. Jika ditinjau berdasarkan pelaksanaan gerakannya, penggunaan prinsip keseimbangan dan kelincahan dalam olahraga pencak silat khususnya teknik bawah pencak silat dilakukan dengan cara menghilangkan tumpuan lawan sesuai dengan prinsip keseimbangan tergantung besar kecilnya bidang tumpu, artinya semakin kecil bidang tumpu derajat keseimbangan seseorang atau benda, maka posisi seseorang atau benda tersebut akan semakin labil. Dalam penelitian ini akan membahas lebih tentang serangan bawah yaitu teknik guntingan.

Guntingan merupakan salah satu teknik bawah dalam pencak silat. Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014: 32). Pada dasarnya, bentuk teknik guntingan berdasarkan sasarannya dalam pencak silat ada tiga, yaitu teknik *guntingan bawah* dengan sasaran pada tungkai, *guntingan tengah* dengan sasaran pada pinggang, dan guntingan atas dengan sasaran pada leher atau kepala. Tetapi, berdasarkan peraturan pertandingan yang dikeluarkan oleh IPSI, bentuk guntingan yang diizinkan diaplikasikan dalam suatu pertandingan pencak silat adalah guntingan tungkai atau guntingan bawah dan guntingan pinggang atau guntingan tengah. Hal tersebut terkait dengan tingkat keamanan baik bagi atlet yang

melakukan gerakan guntingan ataupun atlet yang dijadikan sasaran guntingan. Keterampilan teknik dasar guntingan memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap sikap awal, pelaksanaan gerak, tahap akhirnya dan gerak lanjutan. Keempat tahapan ini diuraikan dalam aktivitas gerak sebagai berikut :

- a) Persiapkan sikap awal, yaitu posisi sikap pasang enam, kuda-kuda tengah kaki kanan di depan, posisi kedua kaki sejajar, dengan proyeksi titik berat badan berada di tengah atau diantara kedua kaki. Kedua tangan rileks di depan dada dan tidak melebihi bidang tumpu. Posisi togok tegak. Pandangan mata ke sasaran.
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu tungkai kiri bergerak maju, diikuti kedua tangan menolak pada matras, kemudian kaki kiri melangkah silang ke belakang dan bertolak secara cepat, lalu kedua kaki menggunting sasaran. *Impact* kaki kanan pada batang *fibula* dan kaki kiri pada batang *tibia* dengan sasaran kaki kanan pada *patella* dan kaki kiri pada batang *fibula* hingga *malcolus lateral*. Posisi tangan kiri menjaga keseimbangan badan dan tangan kanan di depan dahi mengantisipasi serangan dari lawan. Pandangan mata ke sasaran.
- c) Tahap gerak lanjutan, yaitu posisi kedua kaki sempok. Posisi badan cenderung merebah menyamping untuk meredam gaya yang berasal dari lawan. Posisi tangan kiri menopang badan dan tangan kanan tetap berada di depan dahi tanpa menyentuh tubuh lawan. Pandangan mata ke sasaran.



Gambar 1. Teknik Guntingan Dalam
Sumber. Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Teknik Guntingan Luar
Sumber. Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk dapat melakukan keterampilan gerak teknik guntingan yang efektif dan efisien diperlukan kemampuan biomotor keseimbangan, kecepatan, ketepatan, kekuatan otot tungkai dan koordinasi yang baik antara mata, tangan dan kaki.

1. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam olahraga dan permainan pencak silat mempunyai peranan utama dalam melakukan pertahanan yang baik. Untuk melakukan kuda-kuda saja memerlukan tingkat keseimbangan yang baik sehingga betul-betul

tidak bisa tergoyahkan walaupun ada serangan secepat dan sekeras apapun. Keseimbangan antara serangan dan pertahanan juga diperlukan, artinya jangan sampai hanya tertuju pada pertahanan saja tetapi juga cara melakukan serangan yang baik. Dari peningkatan kemampuan keseimbangan adalah dengan melakukan gerakan-gerakan yang mengasah keseimbangan badan anak, misalkan berdiri dengan satu kaki, saling mendorong dengan satu kaki atau bentuk lainnya. Lakukan aktivitas seperti diatas agar memperoleh keseimbangan badan yang optimal, hanya dengan latihan yang tekun, rajin dan mengikuti semua instruksi guru atau pelatih akan sangat membantu dirinya bisa terangkat dengan baik.

2. Kecepatan (*Speed*)

Olahraga dan permainan pencak silat kecepatan sangat dibutuhkan karena dengan kecepatan gerak yang tinggi akan sulit diduga oleh lawan ke mana tangan dan kaki bergerak, atau dengan kecepatan yang tinggi lawan terlambat untuk melakukan tangkisan. Kecepatan tidak hanya untuk menyerang ataupun menghindari, tetapi juga kecepatan dari gerak mata dalam mengikuti gerakan-gerakan lawan sehingga bisa membaca ke mana serangan itu akan diarahkan sehingga bisa melakukan hindaran atau tangkisan dengan cepat pula. Agar kecepatan gerak itu bisa semakin meningkat diperlukan latihan-latihan yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kecepatan yang dimiliki seperti berlari cepat dengan jarak pendek, jarak menengah yang dilakukan berulang-ulang. Menurut Sukadiyanto (2011: 116) kecepatan merupakan unsur yang berpijak pada konsep pertimbangan antara waktu dan jarak yang berkaitan dengan waktu reaksi, frekuensi gerak per unit waktu dan kecepatan menempuh jarak tertentu.

3. Ketepatan (*Accuracy*)

Ketepatan adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan bebas terhadap sesuatu sasaran, sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau subjek langsung yang harus dikenal dengan salah satu bagian dari tubuh. Dapat dilatih dengan melakukan pukulan dan tendangan ke sasaran yang ditentukan sesuai jarak tembak masing-masing. Ketepatan pada teknik guntingan dengan menggunakan sasaran lawan atau teman latihan untuk menemukan ketepatan dalam melakukan guntingan. Dapat menggunakan sasaran *punching box* atau samsak untuk melatih ketepatan gerak pada teknik guntingan tersebut.

4. Kekuatan (*Power*)

Dalam permainan dan olahraga pencak silat kekuatan merupakan faktor penting untuk melakukan gerakan-gerakan apakah itu menendang, memukul, menangkangkis dan melakukan serangan bawah dalam pencak silat. Menurut Awan Hariono (2006: 54) kekuatan merupakan komponen biomotor yang paling penting dan sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tahan otot dalam mengatasi beban selama berlangsungnya aktivitas olahraga. Secara fisiologi, kekuatan adalah kemampuan neuromuskuler untuk mengatasi tahanan beban luar dan dalam. Adapun manfaat dari latihan kekuatan, diantaranya untuk: meningkatkan kemampuan otot dan jaringan, mengurangi dan menghindari terjadinya cedera, meningkatkan prestasi, terapi dan rehabilitasi cedera pada otot, dan membantu dalam penguasaan teknik. Diperlukan berbagai latihan yang mampu meningkatkan kekuatan apakah itu dengan cara menaikkan dan menurunkan badan (*push up*), menguatkan kekuatan otot perut dengan cara melakukan duduk baring (*pull up*).

5. Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat yang merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang dan persendian sehingga menghasilkan gerak yang efektif dan efisien (Sukadiyanto, 2011: 148). Setiap gerak teknik dalam Pencak Silat diperlukan unsur kekuatan dan kecepatan disertai dengan kemampuan mengontrol gerak dengan baik. Oleh karena dalam pertandingan Pencak Silat melibatkan teknik yang sangat beragam, diantaranya pukulan, tendangan, hindaran, elakan, tangkisan dan bantingan. Untuk itu, pada saat melakukan gerak teknik (serangan atau bela diri) pesilat harus melakukan dengan kuat dan cepat sehingga lawan tidak dapat menangkis, menghindar, ataupun membanting. Demikian arti penting kemampuan koordinasi dalam cabang Pencak Silat. Oleh karena itu dalam cabang Pencak Silat, penguasaan kemampuan koordinasi merupakan salah satu syarat utama untuk dapat menguasai ketrampilan. Koordinasi merupakan komponen biomotor yang perlu dimiliki oleh pesilat, dengan kemampuan koordinasi yang baik maka pesilat dapat dengan mudah melakukan keterampilan gerak dalam pencak silat secara selaras, serasi, simultan dan luwes.

Menurut Awan Hariono (2006: 112) “Bagi pesilat yang memiliki kemampuan koordinasi yang baik, akan mampu menampilkan keterampilan dengan sempurna dan dapat cepat mengatasi permasalahan (gerak) selama latihan yang muncul secara tidak terduga. Oleh karena pencak silat termasuk jenis keterampilan yang terbuka (*open skill*), dimana faktor lingkungan sulit diprediksi (diperkirakan) sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan setiap gerak teknik yang dilakukan”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, dicari bahan-bahan penelitian yang ada relevan dengan penelitian ini sangat berguna dalam mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Silvia Listiana (2016) tentang “Pengembangan Model Latihan Untuk meningkatkan Hasil Keterampilan Teknik Bawah pencak silat Pada Atlet Kategori Tanding Remaja”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model latihan keterampilan teknik bawah pencak silat untuk atlet kategori tanding remaja menurut ahli materi, ahli kondisi fisik, ahli evaluasi, ahli media dan pelatih termasuk dalam kategori “sangat baik” serta penerapan model latihan secara umum berkategori “sangat baik”. terdapat perbedaan hasil uji ke efektifan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model latihan keterampilan teknik bawah pencak silat dengan $p < 0,05$. Produk penelitian yang dihasilkan berupa buku panduan dan DVD model latihan keterampilan teknik bawah pencak silat untuk atlet kategori tanding remaja yang berisikan enam model, yaitu model latihan: (1) fisik untuk sapuan rebah, (2) fisik untuk sirkel bawah, (3) fisik untuk guntingan bawah, (4) teknik untuk sapuan rebah, (5) teknik untuk sirkel bawah, dan (6) teknik untuk guntingan bawah. Dari hasil penelitian para dan uji ke efektifan, dapat disimpulkan bahwa produk

yang dihasilkan layak dan efektif digunakan sebagai model latihan keterampilan tehnik bawah pencak silat untuk atlet kategori tanding remaja.

2. Lia Karina Mansur (2015) tentang “Efektivitas Tendangan *Yoep Chagi* Terhadap Perolehan Nilai Pada *World Taekwondo Grand-Prix* Final Tahun 2014 Di Meksiko”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tendangan yoep chagi mempunyai sumbangan dalam memperoleh nilai yang relatif tinggi yaitu 15% dan tendangan dolyo chagi menjadi kontributor tertinggi yaitu sebanyak 58%. Kyonggo (nilai diakibatkan potongan) juga memberikan sumbangan sebanyak 16%. Jumlah tendangan yoep chagi mencapai 32% dari total jumlah tendangan, berarti merupakan jenis tendangan yang memberikan peluang terhadap perolehan nilai. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan analisis dokumen. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati tendangan yoep chagi dan tendangan lain pada 32 rekaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas tendangan yoep chagi setiap kelas dan besaran nilai yang dihasilkan dari setiap jenis tendangan pada world taekwondo grand-prix final tahun 2014.

C. Kerangka Berfikir

Pertandingan pencak silat dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu, kategori Tanding, kategori Tunggal, kategori Ganda, dan kategori Regu. Menurut Persilat (2001: 2) “Pencak silat kategori Tanding adalah pertandingan yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu berbeda dan saling berhadapan menggunakan unsur belaan dan serangan, yaitu mengelak, menangkis, dan

menyerang pada sasaran yang telah ditentukan serta menjatuhkan lawan. Untuk kategori Tunggal, kategori Ganda, kategori Regu merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan peragaan jurus bela dan serang dengan bertenaga, tepat dan mantap dalam waktu tiga menit”.

Teknik yang digunakan untuk menyerang lawan yaitu pukulan, tendangan, bantingan, serkelan dan guntingan. Menurut Awan Hariono (2006: 72) serangan dalam pertandingan pencak silat, pada prinsipnya adalah melakukan gerakan pukulan atau tendangan pada sasaran yang telah ditentukan. Bela dalam pencak silat pada prinsipnya adalah melakukan hindaran, elakan ataupun tangkapan terhadap serangan lawan untuk selanjutnya melakukan balasan maupun bantingan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan pencak silat terdiri dari unsur bela dan serangan, adapun pengelompokan teknik dalam pertandingan pencak silat yang meliputi bela dan serangan dibagi menjadi dua yaitu teknik serangan dan teknik jatuhan.

Untuk melakukan teknik bawah pencak silat tentunya serangan atlet harus memahami terlebih dahulu seperti apa dan bagaimana bentuk teknik yang baik dan benar agar teknik bawah pencak silat yang dilakukan dapat tepat mengenai sasaran sehingga nilai yang didapatkan benar-benar nyata. Menurut Awan Hariono (2011: 5) teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga.

Guntingan merupakan salah satu teknik bawah dalam pencak silat. Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014: 32). Pada dasarnya, bentuk teknik guntingan berdasarkan sasarannya dalam pencak silat ada tiga, yaitu teknik *guntingan bawah* dengan sasaran pada tungkai, *guntingan tengah* dengan sasaran pada pinggang, dan guntingan atas dengan sasaran pada leher atau kepala. Tetapi, berdasarkan peraturan pertandingan yang dikeluarkan oleh IPSI, bentuk guntingan yang diizinkan diaplikasikan dalam suatu pertandingan pencak silat adalah guntingan tungkai atau guntingan bawah dan guntingan pinggang atau guntingan tengah. Hal tersebut terkait dengan tingkat keamanan baik bagi atlet yang melakukan gerakan guntingan ataupun atlet yang dijadikan sasaran guntingan.

Teknik guntingan yang dapat diamati yakni ada 2 (dua) jenis. Pertama, guntingan yang dilakukan dengan arah keluar dari badan lawan, sehingga lawan terjatuh kebelakang, sedangkan guntingan yang kedua yakni guntingan yang menyebabkan lawan terjatuh ke arah depan dari tubuhnya. Berdasarkan teknik guntingan yang muncul pada pertandingan tersebut, maka untuk dapat melakukan keterampilan gerak teknik guntingan yang efektif dan efisien diperlukan kemampuan biomotor keseimbangan, kecepatan, ketepatan, kekuatan otot tungkai dan koordinasi yang baik antara mata, tangan dan kaki. Kemampuan biomotor yang baik maka akan mendukung keberhasilan dari gerak teknik guntingan tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Ada berapa jenis teknik guntingan efektif yang dilakukan pesilat remaja pada pertandingan Pekan Olahraga Pelajar DIY cabang pencak silat kategori tanding tahun 2019?
2. Efektivitas teknik guntingan yang sering digunakan dan menghasilkan nilai yang dilakukan pesilat pada Pekan Olahraga Pelajar DIY cabang pencak silat kategori tanding tahun 2019?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian maka diperlukan metode untuk memperoleh data penelitian. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006: 56).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta cabang olahraga Pencak Silat yang dilaksanakan pada tanggal 15 - 19 bulan Maret tahun 2019 bertempat di Graha Wanabaktiyasa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Agar tidak menjadi salah penafsiran terhadap

penelitian, semakin penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan istilah-istilah penting maka dengan ini penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut :

a. Guntingan

Guntingan merupakan salah satu teknik bawah dalam pencak silat. Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Johansyah Lubis, 20014: 32). Teknik guntingan yang mampu membuat lawan terjatuh maka mendapatkan nilai 3. Teknik guntingan yang dapat diamati pada penelitian ini yakni ada 2 (dua) jenis. Pertama, guntingan yang dilakukan dengan arah keluar dari badan lawan, sehingga lawan terjatuh ke belakang, sedangkan guntingan yang kedua yakni guntingan yang menyebabkan lawan terjatuh ke arah depan dari tubuhnya.

Agar dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan teknik guntingan maka intensitas latihan diperbanyak dalam melatih teknik guntingan tersebut. Praktek dalam melakukan dan mengulang-ulang teknik guntingan diperbanyak dalam setiap proses latihan. Maka program latihan untuk teknik guntingan harus lebih diperhatikan agar atlet dapat mudah memahami bentuk teknik guntingan tersebut.

b. Kategori Tanding

Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis, mengelak, mengena, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina

dan semangat juang, menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus, untuk mendapatkan nilai terbanyak serta teknik serang bela yang mantap, bertenaga dan tepat sasaran tanpa terhalang dengan tujuan mendapatkan nilai. Pertandingan pencak silat dibedakan dengan kelas tanding menurut umur dan berat badan. Pembagian golongan menurut kelompok usia meliputi pertandingan Usia Dini, Pra Remaja, Remaja, dan Dewasa. Pada penelitian ini diambil dari pertandingan pencak silat golongan Remaja. Pada pertandingan golongan Remaja putra dan putri dibatasi dari usia 14 tahun s/d 17 tahun dengan selisih berat badan setiap kelas 4 kg dimulai dari berat 39 kg.

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dalam mencari atlet berbakat untuk dibina dan disiapkan menuju *event* yang lebih tinggi. Dengan diselenggarakannya POPDA DIY tahun 2019 maka akan terjaring bibit atlet daerah yang memiliki bakat pada bidang olahraga tingkat pelajar. Jumlah peserta kategori tanding yang mengikuti POPDA DIY tahun 2019 sebanyak 84 peserta. Kelas yang di pertandingan pada kategori tanding putra ada 9 kelas yang di pertandingan dan kategori tanding putri ada 8 kelas. Pengambilan video menggunakan *handycam* dan penilaian menggunakan pengisian data penelitian yang terdiri dari dua pilihan yaitu guntingan luar dan guntingan dalam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian dan paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Sugiono (2009: 117)

populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun karena peserta tidak lebih dari 100 orang sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh atlet POPDA DIY tahun 2019 kategori tanding.

2. Sampel dan Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi. Mengenai besarnya sampel yang cukup untuk populasi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 134).

Menurut Sugiyono (2016: 85) bahwa “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling “*purposive*” dengan sampel atlet Pekan Olahraga Pelajar DIY tahun 2019 pada babak Semi Final dan babak Final kategori tanding.

E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Data dalam penelitian ini haruslah relevan dan akurat, maka diperlukan alat yang dapat mengukur data dan dapat di pertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atas instrumen penelitian yang valid dan reliable (Arikunto, 2006: 135). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan kamera digital dan *handycam* serta blanko/form untuk mempermudah penulis dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini terdapat 51 video dari 51 partai pertandingan pada babak Semi Final dan babak Final. Pada penelitian ini blanko/form observasi yang digunakan adalah skala penelitian (*rating scale*). *Rating scale* atau sekala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala (Suharsini Arikunto, 2002: 134). Pada olahraga pencak silat *rating scale* adalah penelitian yang dilakukan pelatih dan wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk memperoleh data ukuran skala prioritas kemunculan suatu jenis teknik maupun taktik yang digunakan dalam pertandingan (Agung Nugroho, 2000: 1)

Table 5 Tabel Pengisian Data Penelitian

No	Jenis Teknik	Kota Yogyakarta VS Gunung Kidul		Bantul VS Sleman		Jumlah	
		S	TS	S	TS	S	TS
1	Guntingan Luar						
2	Guntingan Dalam						
Jumlah							
%							

Adapun petunjuk pengisian form pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Kolom satu diisi nomor urut 1,2,3,... dan seterusnya.
- Kolom kedua berisikan jenis teknik.
- Kolom ketiga merupakan pengamatan teknik yang digunakan yang diisi dengan tanda talis (1) pada tiap teknik yang dilakukan oleh pesilat.
- Kolom keempat dan selanjutnya terdapat tulisan 1, 2, 3 yang merupakan tanda babak dalam pertandingan dan disampingnya merupakan jumlah dari butir-butir teknik.
- Tabel ini memiliki fungsi yaitu menilai teknik yang menghasilkan nilai.
- Baris terakhir berisi jumlah keseluruhan teknik yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang teliti yaitu bentuk teknik guntingan dalam pertandingan pencak silat atlet remaja kategori tanding. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis atau diolah dan diinterpretasikan.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 207). Dari penelitian ini data diperoleh dari form penilaian teknik dalam pertandingan. Data yang telah didapatkan dianalisa terlebih dahulu untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data selain analisis kualitatif juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan rata-rata bentuk teknik guntingan dari masing-masing kelas dan masing-masing jenis bentuk teknik guntingan. Selanjutnya, penulis akan menyajikannya dalam bentuk perhitungan persentase. Persentase yang telah diketahui besarnya dimaknai secara kualitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata supaya data yang diperoleh lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

1. Penghitungan Persentase :

Merupakan nilai suatu perbandingan jika dijadikan dalam skala seratus, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah teknik yang menghasilkan nilai

N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah teknik

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Data yang telah dirubah dalam bentuk persentase kemudian dianalisis dalam kategori kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah 0%. Setiap jumlah persentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019. Untuk mengetahui efektivitas teknik guntingan tersebut peneliti melakukan observasi pada pertandingan semi final dan final Pekan Olahraga Pelajar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cabang olahraga pencak silat Tahun 2019. Hasil efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dapat di uraikan sebagai berikut. Pada penelitian ini mengamati sebanyak 51 partai pertandingan, yang terdiri dari babak semi final dan babak final. Dalam kategori tersebut diamati 36 atlet tanding putra dan 32 atlet tanding putri dengan total peserta 68 atlet tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang Olahraga Penak Silat tahun 2019.

Teknik guntingan yang efektif adalah teknik guntingan yang dapat menghasilkan nilai dengan ditandai oleh jatuhnya lawan serta disahkan oleh wasit. Pada pertandingan POPDA DIY 2019, teknik guntingan yang dapat diamati yakni ada 2 (dua) jenis. Pertama, guntingan yang dilakukan dengan arah keluar dari badan lawan, sehingga lawan terjatuh kebelakang, sedangkan guntingan yang kedua yakni guntingan yang menyebabkan lawan terjatuh ke arah depan dari tubuhnya. Deskripsi jumlah teknik guntingan yang terjadi pada pertandingan POPDA DIY 2019 adalah sebagai berikut:

1. Babak Semi final

Pada pertandingan semi final diikuti pertandingan pada kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I kategori tanding putra dan pada kelas A, B, C, D, E, F, G, H kategori tanding putri sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Efektivitas teknik Guntingan pada semi final secara keseluruhan

Jenis Teknik/Kelas Tanding		Guntingan Dalam	Guntingan Luar	J U M L A H	%
A	S	5			
	TS	5	5		
B	S	2	1		
	TS	22	1		
C	S	1			
	TS	12	2		
D	S	2			
	TS	21	2		
E	S				
	TS	7			
F	S	4			
	TS	9	2		
G	S	1			
	TS	13			
H	S				
	TS	2			
I	S	1			
	TS	4			
Jumlah	S	16	1	17	13,70
	TS	95	12	107	86,30

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final keseluruhan putra dan putri diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah dari 124 tindakan guntingan yang dilakukan, sebanyak 17 kali (13,70 %) yang dinyatakan berhasil, sedangkan sisanya 107 kali (86,30 %)

dinyatakan tidak berhasil. Berdasarkan 124 tindakan guntingan yang dilakukan 16 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 95 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Terdapat 1 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

2. Babak Final

Pada pertandingan semi final diikuti pertandingan pada kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I kategori tanding putra dan pada kelas A, B, C, D, E, F, G, H kategori tanding putri sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Efektivitas teknik Guntingan pada final secara keseluruhan

Jenis Teknik/Kelas Tanding		Guntingan Dalam	Guntingan Luar	J U M L A H	%
A	S	4			
	TS	10			
B	S	1			
	TS	7			
C	S	1			
	TS	3	2		
D	S	2			
	TS	12			
E	S	2	2		
	TS	8			
F	S	1	2		
	TS	11			
G	S	3			
	TS	4	1		
H	S				
	TS	2			
I	S		1		
	TS	3	1		
Jumlah	S	14	5	19	22,90
	TS	60	4	64	77,10

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

.Hasil penelitian dari seluruh pertandingan final keseluruhan diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah cabang olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dari 83 tindakan guntingan terdapat 19 kali (22,90 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, sedangkan 64 kali (77,10 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah.

Berdasarkan 83 tindakan guntingan yang dilakukan 14 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 60 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Terdapat 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan 4 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

3. Efektivitas teknik Guntingan Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada pertandingan semi final dan final pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga pencak silat Tahun 2019 diperoleh data efektivitas teknik guntingan secara keseluruhan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Efektivitas teknik Guntingan Secara Keseluruhan

No	Jenis Teknik	Semi Final		Final		Jumlah	
		S	TS	S	TS	S	TS
1	Guntingan Dalam	16	95	14	60	30	155
2	Guntingan Luar	1	12	5	4	6	16
Jumlah						36	171
%						17,40	82,60

Keterangan:

S : Sah

TS : Tidak Sah

Hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final keseluruhan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 dapat diketahui efektivitas teknik guntingan yang dilakukan. Berdasarkan dari 207 tindakan teknik guntingan yang dilakukan, sebanyak 36 kali (17,40 %) dinyatakan sah sedangkan sisanya 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak sah. Terdapat 30 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah dan 155 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Sebanyak 6 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan sah dan sisanya 16 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah.

B. Pembahasan

Guntingan merupakan salah satu teknik bawah dalam pencak silat. Pelaksanaan teknik guntingan, yakni melalui cara menjatuhkan lawan dengan cara menjepit kedua tungkai kaki dan sasaran pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan kehilangan keseimbangan dan jatuh (Lubis, 20014: 32). Pada dasarnya, bentuk guntingan berdasarkan sasarannya dalam pencak silat ada tiga, yaitu guntingan bawah dengan sasaran pada tungkai, guntingan tengah dengan sasaran pada pinggang, guntingan atas dengan sasaran pada leher atau kepala.

Teknik guntingan luar pencak silat merupakan teknik yang tidak kerap digunakan dalam pertandingan, hal tersebut dikarenakan teknik guntingan mempunyai tingkat keberhasilan yang kecil, selain itu guntingan tidak kerap dilatih dalam proses latihan, umumnya pelatih banyak mengajarkan teknik serangan pukulan dan tendangan, serta hindaran. Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 diperoleh sebanyak 207 tindakan

guntingan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua jenis guntingan yang muncul pada pertandingan yaitu guntingan dalam dan guntingan luar.

Berdasarkan dari 207 tindakan guntingan tersebut diketahui sebanyak 36 kali (17,40 %) yang dinyatakan sah, sedangkan sisanya sebanyak 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak sah. Hasil keseluruhan pada babak semi final putra terdapat 94 kali tindakan guntingan. Sebanyak 9 kali tindakan guntingan yang dinyatakan sah dengan sasaran dalam, dan 77 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah dengan sasaran dalam. Pada tindakan guntingan luar terdapat 1 kali yang dinyatakan sah, dan 7 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak semi final putra terdapat 10 kali (10,67 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 84 kali (89,36 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah.

Hasil penelitian keseluruhan pada babak semi final putri terdapat 30 kali tindakan guntingan. Sebanyak 7 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah, dan 18 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan luar tidak ada tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 5 kali tindakan guntingan luar yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak semi putri terdapat 7 kali (23,33 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 23 kali (76,67 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak semi final bahwa banyak atlet putri yang menggunakan guntingan dalam dari pada teknik guntingan dalam. Hasil keseluruhan pada babak semi final putra dan putri terdapat 124 kali tindakan guntingan, sebanyak 17 kali (13,70 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah dan 107 kali (86,30 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak semi final ini bahwa atlet putra dan putri lebih banyak

menggunakan teknik guntingan dalam dari pada guntingan luar. Pada babak semi final putra bahwa banyak atlet putra menggunakan guntingan dalam dengan sasaran bawah dan tengah yang fungsinya sebagai beratahn, menyerang dan *save point*.

Hasil keseluruhan pada babak final putra terdapat 76 kali tindakan guntingan. Sebanyak 11 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah, dan 56 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan dengan sasaran dalam terdapat 5 kali yang dinyatakan sah, dan 4 kali tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Keseluruhan hasil babak final putra terdapat 16 kali (21,05 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 60 kali (878,95 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak final putra bahwa banyak atlet putra yang menggunakan guntingan dalam dari pada teknik guntingan luar.

Hasil penelitian keseluruhan pada babak final putri terdapat 7 kali tindakan guntingan. Sebanyak 3 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan sah , dan 4 kali tindakan guntingan dalam yang dinyatakan tidak sah. Pada tindakan guntingan luar tidak ada tindakan guntingan yang digunakan. Keseluruhan hasil babak final putra dan putri terdapat 83 kali tindakan gutingan. Sebanyak 19 kali (22,90 %) tindakan guntingan yang dinyatakan sah, dan 64 kali (77,10 %) tindakan guntingan yang dinyatakan tidak sah. Pada babak final bahwa atlet lebih banyak menggunakan teknik guntingan luar dari pada guntingan dalam.

Identifikasi hasil Pekan Olahraga Pelajar Daerah terdapat dua jenis yaitu guntingan dalam dan guntingan luar. Teknik guntingan yang paling dominan adalah jenis teknik guntingan dalam, sasaran teknik guntingan ini bagian bawah dan tengah (pinggang). Fungsi teknik guntingan dalam pertandingan digunakan untuk bertahan,

menyerang dan *save point*. Hal tersebut menunjukkan jika efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019 masih kurang. Hal tersebut dikarenakan peneliti mengamati bahwa teknik guntingan memang tidak banyak di gunakan dalam sebuah pertandingan, atau bahkan dalam pertandingan tidak ada yang menggunakan teknik guntingan. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pertandingan biasanya pesilat lebih banyak menggunakan tendangan dan pukulan. Tingkat keterampilan atlet dalam melakukan teknik guntingan belum sepenuhnya baik.

Teknik guntingan tersebut tidak efektif karena beberapa faktor penyebabnya, pertama yaitu faktor mental belum terbentuk dalam atlet yang mengikuti pertandingan ini karena dalam pertandingan pencak silat walaupun atlet kaya dengan teknik tetapi mental belum terbentuk maka teknik yang sudah dilatih selama latihan tidak akan keluar dalam pertandingan. Mental dapat berpengaruh dalam teknik guntingan, karena banyak atlet yang ragu-ragu dalam melakukan teknik tersebut. Kedua yaitu faktor timing yang bermakna ketepatan gerak, belum diketahui oleh semua atlet yang bertanding. Untuk mencapai ketepatan gerak pada teknik guntingan dalam pertandingan memerlukan pemilihan waktu yang tepat dan posisi yang tepat untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan teknik guntingan. Karena untuk melakukan teknik guntingan dalam pertandingan memerlukan mental dan timing yang tepat supaya teknik guntingan menjadi teknik yang efektif. Ketiga yaitu jangka waktu latihan yang pendek, dengan jangka waktu latihan yang pendek maka atlet tidak dapat memaksimalkan teknik yang ingin dikuasai oleh atlet. Dan beberapa teknik guntingan yang gagal dilakukan oleh atlet

merupakan teknik guntingan yang bertujuan hanya untuk menyimpan nilai dan bertahan dari lawan tandangnya. Selain memerlukan ketepatan gerak dan mental, atlet memerlukan kesiapan fisik dan kemampuan otot.

Hal itu dapat terjadi karena durasi atau pengulangan dalam melakukan teknik guntingan masih sangat kurang. Sehingga atlet belum sepenuhnya menguasai teknik guntingan tersebut. Adanya kemungkinan jika pelatih tidak memberikan materi teknik guntingan dalam proses latihan. Supaya teknik guntingan menjadi efektif maka pesilat harus menambah latihan dalam faktor mental, teknik, fisik dan kemampuan otot untuk mendukung dalam keberhasilan teknik guntingan ini. Apabila semua faktor tersebut sudah teratasi maka akan mudah bagi atlet untuk melakukan teknik tersebut dalam pertandingan. Dapat dilakukan untuk mendapatkan nilai, mempertahankan nilai maupun untuk bertahan dari serangan lawan. Dan para atlet membutuhkan latihan yang suasananya menyerupai dengan situasi bertanding, agar mental yang dimiliki atlet akan terbiasa dengan situasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan semi final dan final diperoleh efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada pekan olahraga pelajar provinsi DIY Cabang Olahraga pencak silat Tahun 2019 dari 207 tindakan guntingan yang dilakukan, sebanyak 36 kali (17,40 %) dinyatakan berhasil sedangkan sebanyak 171 kali (82,60 %) dinyatakan tidak berhasil. Dengan hasil penelitian maka guntingan dalam merupakan guntingan yang efektif pada Pekan Olahraga Pelajar DIY cabang olahraga pencak silat tahun 2019

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi pelatih dan atlet untuk lebih mengetahui efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019, dan dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas teknik guntingan atlet kategori tanding pada Pekan Olahrag Pelajar Daerah Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2019, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
2. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subjek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas.
2. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hariono, Awan. (2006). *Metode Melatih Fisik pencak silat*. Yogyakarta : FIK Yogyakarta.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasymi, Syarif Nur. (2018). *Kajian Kecepatan Tendangan Atlet Kategori Tanding Pada Pekan Olahraga Pelajar Provinsi DIY Cabang Olahraga Pencak Silat Tahun 2017*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Ketut Suidiana & Ni Luh Putu Sepyanawati. (2017). *Keterampilan Dasar pencak silat*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Irianto, Djoko Pekik. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahrgawan*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Lubis, Johansyah. (2004). *pencak silat : Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Johansyah. (2014). *pencak silat : Panduan Praktis edisi ke 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Listiana, Silvia. (2016). *Pengembangan Model Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Keterampilan Teknik Bawah Pencak Silat Pada Atlet Kategori Tanding Remaja*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- MUNAS IPSI XIII. (2012). *Peraturan Pertandingan pencak silat IPSI*. Jakarta: PB IPSI.
- Nugroho, Agung. (2001). *Diktat Pedoman Latihan pencak silat*. Yogyakarta : FIK Yogyakarta.
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah pencak silat edisi 1*. Jakarta : CV. Infomedika.
- PERSILAT. (2012). *Peraturan Pertandingan pencak silat-2012*. Jakarta: Padepokan pencak silat Indonesia.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

- Sukarman, M. (1987). *Dasar Olahraga : Untuk Pembina Pelatih dan Atlet*. Jakarta : PT Midas Surya Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta : Jogja Global Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini & Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Pustaka.
- Sukadiyanto. (2002). *Teory dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Supriyanto, Agus. (2017). *Psikologi Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : UNY Press
- Soekarman. R. (1987). *Dasar Olahraga Untuk Pembina Pelatih Dan Atlet*. Jakarta : PT Inti Indayu Press.

LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 05.65/UN.34.16/PP/2019.

12 Maret 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Pengad IPSI DIY
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Putri Nuzul Mazida Rahma Az-zahra
NIM : 15602241003
Program Studi : PKO
Dosen Pembimbing : Dr. Awan Hariono, M.Or.
NIP : 197207132002121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 15 s/d 19 Maret 2019
Tempat : Graha Wana Bhakti Yasa, Jln. Kenari No. 14 Kel. Semaki, Kec.
Umbulharjo Yogyakarta.
Judul Skripsi : Efektifitas Teknik Guntingan Atlet Katagori Tanding pada Pekan
Olahraga Pelajara Daerah Cabang Pencaksilat Tahun 2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sekretariat: nDalem Ngadiwintan KT II/23 Suryoputran, Yogyakarta

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 013 /Pengda IPSI DIY/KH/V/ 2019

Ketua Pengurus Daerah Ikatan Pencak Silat Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan sebagai berikut :

N a m a : Putri Nuzul Mazida Rahma Az-zahra
NIM : 15602241003
Program Studi : PKO

Bahwa nama tersebut di atas Benar-Benar telah melaksanakan Penelitian Tentang Efektifitas Teknik Guntingan Atlet Kategori Tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah Cabang Pencak Silat Tahun 2019. yang dilaksanakan pada bulan 15 s/d 19 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2019.

Ketua Harian IPSI DIY

Drs. Slamet Latanggang



DAFTAR PESERTA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

TAHUN 2019

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOTA/KABUPATEN : KOTA YOGYAKARTA

CABANG OLAHRAGA : PENCAK SILAT

NO	NAMA ATLET	ASAL SEKOLAH	TGL LAHIR
1	Rijal Hidayatulloh	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Yogyakarta, 11 Nopember 2005
2	Aurora Khoirunnisa	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Jakarta, 19 Januari 2003
3	Nur Ahmad Nasrulloh Wijayakusuma	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Ngawi, 14 April 2002
4	Monica Tia Rissandy	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Yogyakarta, 14 Juni 2002
5	Thoha Ruli Hananto	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Bantul, 7 Juli 2002
6	Khoirotunnisa Azumah	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Sleman, 16 April 2002
7	Muhammad Fauzan	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Bantul, 27 Mei 2003
8	Gayatri Diah Ayunintyas	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Yogyakarta, 23 April 2003
9	Raihan Firdaus W	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Mataram, 23 April 2001
10	Revi Vannessa Putri	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Mentok, 10 Agustus 2003
11	Ikhsan Muhammad Taha	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Tangerang, 25 Mei 2003
12	Neva Berliana Timur	SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Bantul, 17 Juni 2001
13	Angga Teguh Tri P	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Semarang, 21 Februari 2003
14	Alefia Putri Ramadhani	MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta	Yogyakarta, 26 Nopember 2002

15	Muhammad Aulia Rahman	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Yogyakarta, 31 Mei 2001
16	Elga Pingka Anjani	SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Sleman, 1 September 2003
17	Aswa Nikolas Saputra	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Yogyakarta, 7 September 2003
18	Raden Mas Harya Bima Heruaji	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Yogyakarta, 17 Nopember 2003
19	Hyelda Maylinda Puspa	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Sleman, 14 Mei 2001

DAFTAR PESERTA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

TAHUN 2019

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOTA/KABUPATEN : BANTUL

CABANG OLAHRAGA : PENCAK SILAT

NO	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH	TGL LAHIR
1	Irfan Fadhil Hanan	MA ALI MAKSUM	Bantul, 23 Agustus 2001
2	Desita Fitriyani	SMKN 1 BANTUL	Bantul, 17 Desember 2001
3	Ayok Dwi Nugroho	SMP 1 SEWON	Bantul, 29 Nopember 2003
4	Yasmeen Mumtaz Widyawan	MA ALI MAKSUM	Yogyakarta, 23 April 2002
5	Annas Yovan Septyanto	SMA N 1 SEWON	Yogyakarta, 05 September 2002
6	Farizah Nuur Azizah	SMA N 1 SEWON	Bantul, 19 Februari 2001
7	Putra Toni	SMP PATRIA	Bantul, 14 Oktober 2003
8	Viki Ziadatussalma De Asna	MA ALI MAKSUM	Magelang, 12 Desember 2001
9	Emiral Husein Kewot	MA ALI MAKSUM	Tanah Grogot, 31 Januari 2003
10	Romanti	SMA 1 SEWON	Bantul, 20 Oktober 2001
11	Muhammad Esa Dalu Nugroho	SMA N 2 BANGUNTAPAN	Bantul, 24 April 2003
12	Devi Ayu Lisdiyana	SMA N 1 SEWON	Bantul, 15 Maret 2002
13	Deni Prastiyo Putro	SMP MATARAM KASIHAN	Bantul, 3 Agustus 2003
14	Najah Nurul Nada	SMA N 1 SEWON	Bantul, 15 Desember 2002
15	Ilham Iqmarul Ilmi	SMA N 1 SEWON	Bantul, 26 April 2003
16	Afriyani	MA Ummatan Wasathon Imogiri	Bantul, 15 April 2002

17	Septa Dian Saputra	SMA N 1 SEWON	Bantul, 20 September 2001
18	Naufal Adhitya Rahman	SMA N 1 SEWON	Bantul, 21 Juli 2002
19	Winne Trisha Andira	SMA N 1 SEWON	Jakarta, 28 Maret 2002

DAFTAR PESERTA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

TAHUN 2019

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOTA/KABUPATEN : SLEMAN

CABANG OLAHRAGA : PENCAK SILAT

NO	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH	TGL LAHIR
1	RIO BAGUS AFRIANTO	SMAN 2 NGAGLIK	Sleman, 10 Agustus 2203
2	ZIDANI NOOR AISHA	SMPN 1 DEPOK	Kuningan, 12 oktober 2004
3	HAVIZ ALWAN ARDIANTO	SMPN 4 NGAGLIK	Sleman, 22 November 2003
4	FITRIA RAHMAWATI	MAN 1 GODEAN	Sleman, 13 Desember 2001
5	WILDAN IMAM SAPUTRA	SMP MUH 2 KALASAN	Bantul, 26 Febuari 2004
6	RIZKA AMALIA NUR MUSLIMAH	SMPN 2 TEMPEL	Sleman, 6 Febuari 2005
7	RIDA APRILIA	MTSN 1 SLEMAN	Sleman, 22 April 2003
8	ABDUL ROZAQ	SMA IT BINA UMAT	Yogyakarta, 3 Juli 2002
9	AGUSTINA NURJANAH	SMAN 2 NGAGLIK	Yogyakarta, 5 Agustus 2001
10	MALIK ABYYU ALIM	SMAN 2 NGAGLIK	Sleman, 5 November 2002
11	LINDU SEPTIYAWATI	SMAN 2 NGAGLIK	Sleman, 9 September 2003
12	GANJAR SETIAWAN	SMA 1 SEYEGAN	Sleman, 06 September 2002
13	DANI PERMATASARI	SMAN 2 NGAGLIK	Sleman, 28 Agustus 2001
14	MUHAMMAD NURUL QOMAR	MAN 3 SLEMAN	Makassar, 9 Maret 2003

15	JUNI SRI REJEKI	SMKN 2 GODEAN	Sleman, 22 Juni 2001
16	SULTAN DERRY MAHAPANI S	SMPN 3 SLEMAN	Sleman, Maret 2004
17	AFIFAH NUR SABILA	SMK MUH 2 MOYUDAN	Sleman, 27 Januari 2003
18	NURROZAQ BARRU FITRIADI	SMA IT BINA UMAT	Bantul, 26 September 2002

DAFTAR PESERTA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

TAHUN 2019

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOTA/KABUPATEN : KULON PROGO

CABANG OLAHRAGA : PENCAK SILAT

NO	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH	TGL LAHIR
1	Muhjahidi Anak Isah	MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur	Kulonprogo, 11 Februari 2005
2	Miftah Sholikhah Jannah	SMKN 1 Pengasih	Kulon Progo, 23 Mei 2002
3	Elyas Mardafi	SMP Muhammadiyah 2 Lendah	Kulon Progo, 6 Februari 2004
4	Vina Antarnusa	SMA Negeri 1 Lendah	Lampung Selatan, 14 Februari 2002
5	Gawiya Yudha	SMA Negeri 1 Lendah	Kulon Progo, 25 September 2002
6	Adistya Fitrah Zahwalusy	SMA Negeri 1 Pengasih	Kulon Progo, 18 Desember 2001
7	Alfian Nur Fauzi	SMA Negeri 1 Lendah	Kulon Progo, 08 Januari 2001
8	Amelia Gusmiarni Fatikasari	SMK Negeri 1 Panjatan	
9	Bayu Nurrahmad Pamuji	SMA Negeri 1 Lendah	Kulon Progo, 21 Juli 2002
10	Ika Apriyani	SMA Negeri 1 Pengasih	Kulon Progo, 23 April 2003
11	Tegar Prabowo	SMA Negeri 1 Pengasih	Yogyakarta, 07 April 2001
12	Rina Juli Setiawati	MA Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur	Cilacap, 02 Juli 2001
13	Ihsan Nasrullah	SMK Negeri 2 Pengasih	Kulon Progo, 16 Agustus 2001
14	Anggita Isfazana	SMK Muhammadiyah 1 Wates	Kulon Progo, 24 Agustus

	Agustina		2002
15	Karunia Putri Budiharto	MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur	Banttul, 27 April 2005
16	Gilang Candra Kumala	SMP Pamudi Luhur 1 Kalibawang	Semarang, 01 Juni 2004
17	Luthfi Asad Cholilulloh	MTs N 3 Kulon Progo	Kulon Progo, 18 Januari 2005
18	Inggit Wulansari	SMK Muhammadiyah 1 Wates	Kulon Progo, 26 Oktober 2002
19	Aji Damar Jati	SMA Negeri 1 Lendah	Kulonprogo, 01 Januari 2002

DAFTAR PESERTA PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

TAHUN 2019

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KOTA/KABUPATEN : GUNUNG KIDUL

CABANG OLAHRAGA : PENCAK SILAT

NO	NAMA PESERTA	NAMA SEKOLAH	TGL LAHIR
1	MUHAMMAD USAMAH NASHIRUDIN	MA AL HIKMAH KARANGMOJO	
2	REZZA AZZERY	SMK N 1 NGAWEN	GUNUNGKIDUL, 23 MEI 2002
3	ANANG TRI BEKTI	SMP N 3 GEDANGSARI	GUNUNGKIDUL, 09 MEI 2005
4	RULLY SETIAWAN	SMK N 1 NGWEN	GUNUNGKIDUL, 19 APRIL 2002
5	ANTONI MUHAMMAD	SMA MUH. AL MUJAHIDIN	
6	ARSIA PRATIWI		
7	TAUFIQOH RIZKI UTAMI	SMA N 2 PLAYEN	GUNUNGKIDUL, 14 AGUSTUS 2001
8	PATRICIA TANIA	SMK N 1 WONOSARI	GUNUNGKIDUL, 24 DESEMBER 2001
9	MAHARANI DIYAH WISNU	SMA MUH. AL MUJAHIDUIN	
10	DEWINTA NUR PUSPITA	SMP N 3 GEDANGSARI	
11	UPIK HIDAYATI	SMK N 1 GEDANGSARI	GUNUNGKIDUL, 7 NOPEMBER 2001
12	DHEA PUTRI MAI LISTANTI	SMA MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI	GUNUNGKIDUL, 6 JUNI 2002
13	CICILAN KUNTI D.C	SMA N 1 SEMIN	GUNUNGKIDUL, 28 JANUARI 2003
14	AHMAD ALFAN R	SMK MUHAMMADIYAH	BREBES, 25 MARET

		TEPUS	2002
15	IRFAN WAHYU S	SMP N 1 SEMANU	GUNUNGKIDUL, 5 JUNI 2003
16	HENDRI HERNAWAN	SMK N 1 NGLIPAR	PURBALINGGA, 8 APRIL 2002
17	AI SYA PRATIWI H	SMP N 1 SEMIN	GUNUNGKIDUL, 16 OKTOBER 2003
18	SATRIYO CAHYO W	SMK YAPPI WONOSARI	CIREBON, 18 MEI 2002
19	TRI WAHYUNI S	SMP N 1 SEMIN	GUNUNGKIDUL, 17 JANUARI 2004

JADWAL PERTANDINGAN PENCAK SILAT
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

Yogyakarta, 15 - 19 Maret 2019

Sesi : III

Gelanggang : **1**

Waktu : 08.00 – Selesai

Babak : Semi Final

Tanggal : 17-Mar-19

Kategori : TANDING

NO	PARTAI	KELAS	MERAH	BIRU	NILAI	
1	15	A Putra	Irfan Fadhil Hanan Bantul	Muh Usamah N Gunung Kidul		
2	16	A Putra	Rijal Hidayatulloh Kota Yk	Muhjahidi Anak I Kulonprogo		
3	17	A Putri	Aurora Khoirunnisa Kota Yk	Tri Wahyuni S Gunung Kidul		
4	18	A Putri	Fitria Rahmawati Sleman	Desita Fitriyani Bantul		
5	19	B Putra	Nur Ahmad N W Kota Yk	Ayok Dwi N Bantul		
6	20	B Putra	Rezza Azzery Gunung Kidul	Elyas Mardafi Kulonprogo		
7	21	B Putri	Vina Antarnusa Kulonprogo	Rizki Amalia Nur M Sleman		

8	22	B Putri	Monica Tia R Kota Yk	Yasmeen Mumtaz W Bantul		
9	23	C Putra	Annas Yovan S Bantul	Rio Bagus A Sleman		
10	24	C Putra	Aji Dnar Jati Kulonprogo	Thoha Ruli H Kota Yk		
11	25	C Putri	Adistya Fitrah Z Kulonprogo	Farizah Nuur A Bantul		
12	26	C Putri	Khoirotunnisa A Kota Yk	Taufiqoh Rizki U Gunung Kidul		
13	27	D Putra	Muhammad Fauzan Kota Yk	Abdul Rozaq Sleman		
14	28	D Putra	Rully Setiawan Gunung Kidul	Putra Toni Bantul		
15	29	D Putri	Amelia Gusmiarni F Kulonprogo	Gayatri Diah A Kota Yk		
16	30	D Putri	Patricia Tania Gunung Kidul	Viki Ziadatussalma Bantul		
17	31	E Putra	Bayu Nurrahmad P Kulonprogo	Raihan Firdaus W Kota Yk		

Catatan untuk Official Tim :

*Dimohon meneliti secara cermat jadwal pertandingan di atas! Jika terdapat kesalahan,
1 segera melaporkannya kepada Sekretaris Pertandingan untuk dibetulkan sebagaimana mestinya!*

*Diharap memeriksa kelengkapan pesilatnya yang akan bertanding (cap protector harus
2 dipakai di dalam celana luar, pesilat putri dilarang memakai perhiasan/aksesori berbahaya, dan kuku harus dipotong pendek)!*

JADWAL PERTANDINGAN PENCAK SILAT
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

Yogyakarta, 15 - 19 Maret 2019

Sesi : IV

Gelanggang : **1**

Waktu : 08.00 – Selesai

Babak : Semi Final

Tanggal : 18-Mar-19

Kategori : TANDING

NO	PARTAI	KELAS	MERAH	BIRU	NILAI	
1	32	E Putra	Malik Abyyu A SLEMAN	Emiral Husein K BANTUL		
2	33	E Putri	Pupik Hidayati GUNUNG KIDUL	Revi Vannessa Putri KOTA YK		
3	34	E Putri	Romanti BANTUL	Lindu Septiyawati SLEMAN		
4	35	F Putra	Ikhsan Muh Taha KOTA YK	Tegar Prabowo KULONPROGO		
5	36	F Putra	Muh Esa Dalu N BANTUL	Ganjar Setiawan SLEMAN		
6	37	F Putri	Cicilia Kunti D C GUNUNGKIDUL	Neva Berliana T KOTA YK		
7	38	F Putri	Rina Juli S	Devi ayu L		

			KULONPROGO	BANTUL		
8	39	G Putra	Angga Teguh Tri P KOTA YK	Deni Prastiyo P BANTUL		
9	40	G Putra	Muh Nurul Q SLEMAN	Ihsan Nasrullah KULONPROGO		
10	41	G Putri	Anggita Isfazana A KULONPROGO	Najah Nurul N BANTUL		
11	42	G Putri	Dhea Putri Mai L GUNUNGKIDUL	Alefia Putri R KOTA YOGYAKARTA		
12	43	H Putra	Ilham Iqmarul Ilmi BANTUL	Irfan Wahyu S GUNUNGKIDUL		
13	44	H Putra	Sultan Derry M SLEMAN	Muh Aulia Rahman KOTA YK		
14	45	H Putri	Afifah Nur S SLEMAN	Afriyani BANTUL		
15	46	H Putri	Elga Pingka A KOTA YK	Karunia Putri B KULONPROGO		
16	47	I Putra	Gilang Candra K KULONPROGO	Ahmad Alfian R GUNUNGKIDUL		
17	48	I Putra	Aswa Nikolas S	Septa Dian S		

			KOTA YK	BANTUL		
--	--	--	---------	--------	--	--

Catatan untuk Official Tim :

*Dimohon meneliti secara cermat jadwal pertandingan di atas! Jika terdapat kesalahan,
1 segera melaporkannya kepada Sekretaris Pertandingan untuk dibetulkan sebagaimana mestinya!*

*Diharap memeriksa kelengkapan pesilatnya yang akan bertanding (cap protector harus
2 dipakai di dalam celana luar, pesilat putri dilarang memakai perhiasan/aksesori berbahaya, dan kuku harus dipotong pendek)!*

JADWAL PERTANDINGAN PENCAK SILAT

PEKAN OLAHRAGA PELAJAR DAERAH (POPDA)

Yogyakarta, 15 - 19 Maret 2019

Sesi : V

Gelanggang : **1**

Waktu : 08.00
-Selesai

Babak : FINAL

Tanggal : 19-Mar-19

Kategori : TANDING

NO	PARTAI	KELAS	MERAH	BIRU	NILAI	
1	49	A Putra	Irfan Fadhil Hanan BANTUL	Muhjahidi Anak I KULONPROGO		
2	50	A Putri	Aurora Khoirunnisa KOTA YOGYAKARTA	Desita Fitriyani BANTUL		
3	51	B Putra	Nur Ahmad N W KOTA YOGYAKARTA	Elyas Mardafi KULONPROGO		
4	52	B Putri	Rizki Amalia Nur M SLEMAN	Monica Tia R KOTA YOGYAKARTA		
5	53	C Putra	Annas Yovan S BANTUL	Thoha Ruli H KOTA YOGYAKARTA		
6	54	C Putri	Farizah Nuur A BANTUL	Khoirotunnisa A KOTA YOGYAKARTA		
7	55	D Putra	Muhammad Fauzan	Putra Toni		

			KOTA YOGYAKARTA	BANTUL		
8	56	D Putri	Gayatri Diah A KOTA YOGYAKARTA	Viki Ziadatussalma BANTUL		
9	57	E Putra	Raihan Firdaus W KOTA YOGYAKARTA	Emiral Husein K BANTUL		
10	58	E Putri	Revi Vannessa Putri KOTA YK	Lindu Septiyawati SLEMAN		
11	59	F Putra	Ikhsan Muh Taha KOTA YK	Ganjar Setiawan SLEMAN		
12	60	F Putri	Neva Berliana T KOTA YK	Devi ayu L BANTUL		
13	61	G Putra	Angga Teguh Tri P KOTA YK	Ihsan Nasrullah KULONPROGO		
14	62	G Putri	Najah Nurul N BANTUL	Alefia Putri R KOTA YOGYAKARTA		
15	63	H Putra	Ilham Iqmarul Ilmi BANTUL	Sultan Derry M SLEMAN		
16	64	H Putri	Afriyani BANTUL	Karunia Putri B KULONPROGO		
17	65	I Putra	Ahmad Alfian R	Septa Dian S		

			GUNUNGKIDUL	BANTUL		
--	--	--	-------------	--------	--	--

Catatan untuk Official Tim :

*Dimohon meneliti secara cermat jadwal pertandingan di atas! Jika terdapat kesalahan,
1 segera melaporkannya kepada Sekretaris Pertandingan untuk dibetulkan sebagaimana mestinya!*

*Diharap memeriksa kelengkapan pesilatnya yang akan bertanding (cap protector harus
2 dipakai di dalam celana luar, pesilat putri dilarang memakai perhiasan/aksesori berbahaya, dan kuku harus dipotong pendek)!*

REKAPITULASI JUARA
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR (POPDA)
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT
TAHUN 2019

Juara	Kelas		Nama	Asal Kontingen
I	A	Putra	Irfan Fadhil Hanan	Bantul
II			Muhjahidi Anak Isah	Kulonprogo
III			Muhammad Usamah Nashiruddin	Gunung Kidul
III			Rijal Hidayatuloh	Kota Yogyakarta
I		Putri	Desita Fitriyani	Bantul
II			Aurora Khoirunnisa	Kota Yogyakarta
III			Tri Wahyuni S	Gunung Kidul
III			Fitria Rahmawati	Sleman
I	B	Putra	Nur Ahmad Nasrulloh Wijayakusuma	Kota Yogyakarta
II			Elyas Mardafi	Kulonprogo
III			Ayok Dwi Nugroho	Kota Yogyakarta
III			Rezza Azzery	Gunung Kidul
I		Putri	Monica Tia Rissandy	Kota Yogyakarta
II			Rizka Amalia Nur Muslimah	Sleman
III			Vina Antarnusa	Kulonprogo
III			Yasmeen Mumtaz Widyawan	Bantul
I	C	Putra	Thoha Ruli Hananto	Kota Yogyakarta
II			Annas Yovan Septyanto	Bantul
III			Rio Bagus Afrianto	Sleman
III			Aji Damar Jati	Kulonprogo

I	C	Putri	Farizah Nuur Azizah	Bantul
II			Khoirotunnisa Azumah	Kota Yogyakarta
III			Adistya Fitrah Zahwalusy	Kulonprogo
III			Taufiqoh Rizki Utami	Gunung Kidul
I	D	Putra	Putra Toni	Bantul
II			Muhammad Fauzan	Kota Yogyakarta
III			Abdul Rozaq	Sleman
III			Rully Setiawan	Gunung Kidul
I		Putri	Viki Ziadatussalma De Asna	Bantul
II			Gayatri Diah Ayunintyas	Kota Yogyakarta
III			Amelia Gusmiarni Fatikasari	Kulonprogo
III			Patricia Tania	Gunung Kidul
I	E	Putra	Emiral Husein Kewot	Bantul
II			Raihan Firdaus W	Kota Yogyakarta
III			Malik Abyyu Alim	Sleman
III				
I		Putri	Lindu Septiyawati	Sleman
II			Revi Vannessa Putri	Kota Yogyakarta
III			Upik Hidayati	Gunungkidul
III			Romanti	Bantul
I	F	Putra	Ikhsan Muhammad Taha	Kota Yogyakarta
II			Ganjar Setiawan	Sleman
III			Tegar Prabowo	Kulonprogo
III			Muhammad Esa Dalu Nugroho	Bantul
I		Putri	Devi Ayu Lisdiyana	Bantul
II			Neva Berliana Timur	Kota Yogyakarta
III	F	Putri	Cicilia Kunti D.C	Gunungkidul

III			Rina Juli Setiawati	Kulonprogo
I	G	Putra	Ihsan Nasrullah	Kulonprogo
II			Angga Teguh Tri P	Kota Yogyakarta
III			Deni Prastiyo Putro	Bantul
III			Muhammad Nurul Qomar	Sleman
I		Putri	Najah Nurul Nada	Bantul
II			Alefia Putri Ramadhani	Kota Yogyakarta
III			Anggita Isfazana Gustina	Kulonprogo
III			Dhea Putri Mai Listanti	Gunungkidul
I	H	Putra	Ilham Iqmarul Ilmi	Bantul
II			Sultan Derry Mahapani S	Sleman
III			Irfan Wahyu S	Gunungkidul
III				
I		Putri	Afriyani	Bantul
II			Karunia Putri Budiharto	Kulonprogo
III			Afifah Nur Sabila	Sleman
III			Elga Pingka Anjani	Kota Yogyakarta
I	I	Putra	Septa Dian Saputra	Bantul
II			Ahmad Alfian R	Gunungkidul
III			Gilang Candra Kumala	Kulonprogo
III			Aswa Nikolas Saputra	Kota Yogyakarta

Rekapitulasi Data Jumlah Teknik Guntingan
Dari Sesi Semi Final dan Final Kategori Tanding
POPDA Cabang Pencak Silat Tahun 2019

No	Jenis Teknik	Semi Final		Final		Jumlah	
		B	TB	B	TB	B	TB
1	Guntingan Serang	2	29	2	5	4	34
2	Guntingan Bertahan	13	82	18	52	31	134
3	Guntingan Save Point	2	2	0	0	2	2
Jumlah						37	170
%						17,87	82,13

DOKUMENTASI



